Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PENGUATAN KARAKTER MAHASISWA DALAM MENOLAK PRAKTIK SUAP SAAT DEMONSTRASI: EDUKASI ETIKA AKSI DAN LITERASI DEMOKRASI PADA MAHASISWA YANG BERTEMPAT TINGGAL DI JALAN SURYA HAJI 07, TEMBUNG, PERCUT SEI TUAN, DELI SERDANG

Indah Putri Jaya[1], Desni Tiaisyah Situmeang[2], Nazla Aulia Putri Siregar[3]
[1-3] Program Studi Gizi, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia
*Email Korespondensi: *indahpj.5243240059@mhs.unimed.ac.id*

ABSTRACT

The increase in student demonstrations related to the rise in parliamentary allowances has given rise to a new phenomenon: the practice of mobilizing people with monetary incentives. This undermines the integrity of the student movement and degrades the quality of democracy. This community service program aims to strengthen students' character in rejecting bribery practices during demonstrations, enhance their understanding of demonstration ethics, and build critical awareness regarding mass manipulation. The activity was conducted for students residing on Jalan Surya Haji 07, Tembung, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, North Sumatra, on Monday, November 24, 2025. Methods included counseling, group discussions, the use of educational posters, and pre-post test questionnaires to assess changes in understanding. The results indicate that the students were not directly involved in the recent parliamentary demonstrations but actively followed the issue through social media. Following the educational session, their understanding of demonstration ethics increased significantly, and 88% of participants stated they were prepared to reject any form of monetary compensation for participation in mass actions. This program was effective in strengthening the students' character as agents of democracy with integrity.

***Keywords**: student demonstrations, integrity, bribery, protest ethics, character education.*

ABSTRAK

Peningkatan aksi demonstrasi mahasiswa terkait kenaikan tunjangan DPR menimbulkan fenomena baru berupa praktik mobilisasi massa dengan imbalan uang. Hal ini melemahkan integritas gerakan mahasiswa serta menurunkan kualitas demokrasi. Pengabdian ini bertujuan memperkuat karakter mahasiswa dalam menolak praktik suap saat demonstrasi, meningkatkan pemahaman etika demonstrasi, serta membangun kesadaran kritis terkait manipulasi massa. Kegiatan dilaksanakan pada mahasiswa yang tinggal di Jalan Surya Haji 07, Tembung, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara, pada Senin, 24 November 2025. Metode meliputi penyuluhan, diskusi kelompok,

Article History
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

penggunaan poster edukatif, serta kuesioner pre-post test untuk menilai perubahan pemahaman. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa ternyata tidak terlibat langsung dalam demonstrasi DPR yang lalu, namun aktif memantau isu melalui media sosial. Setelah edukasi, pemahaman mereka tentang etika demonstrasi meningkat signifikan, dan 88% peserta menyatakan siap menolak segala bentuk imbalan uang dalam aksi massa. Program ini efektif dalam memperkuat karakter mahasiswa sebagai agen demokrasi yang berintegritas.
Kata Kunci: demonstrasi mahasiswa, integritas, suap, etika aksi, pendidikan karakter.

PENDAHULUAN

Demonstrasi merupakan bagian penting dalam kehidupan berdemokrasi di Indonesia sesuai dengan implementasi sila ke-5 Pancasila "keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesi". Mahasiswa dikenal sebagai agen perubahan (agent of change) yang memiliki peran moral dalam mengawal kebijakan publik. Salah satu kasus yang memicu perhatian publik adalah demonstrasi menolak kenaikan tunjangan DPR, yang terjadi di berbagai daerah. Aksi ini pada awalnya merupakan bentuk aspirasi politik yang sah, namun di beberapa tempat muncul fenomena demonstrasi berbayar, yaitu penambahan massa dengan memberikan imbalan uang agar aksi terlihat lebih besar dan menarik perhatian publik.

Praktik mobilisasi massa berbayar ini memiliki implikasi serius. Pertama, hal ini menghilangkan nilai idealisme mahasiswa sebagai garda moral bangsa. Kedua, praktik tersebut memunculkan manipulasi informasi seolah aksi massa memiliki dukungan publik yang lebih luas dari kenyataan. Ketiga, mahasiswa menjadi rentan terhadap eksploitasi politik yang tidak mereka sadari. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan literasi demokrasi sangat penting diberikan kepada mahasiswa, terutama mereka yang tinggal di lingkungan komunitas seperti rumah kos.

Mahasiswa penghuni Jalan Surya Haji 07, Tembung, merupakan kelompok yang tepat untuk mendapatkan intervensi ini. Sebagian besar dari mereka aktif mengikuti isu politik melalui media sosial dan sering berdiskusi tentang dinamika politik nasional. Namun, belum semua memiliki pemahaman mendalam tentang etika demonstrasi yang benar, bahaya ikut aksi hanya untuk imbalan finansial, serta nilai-nilai integritas dalam berdemokrasi. Oleh karena itu, pengabdian ini dirancang untuk memberikan edukasi, memperkuat karakter, dan membentuk sikap anti-suap dalam konteks aksi sosial dan demonstrasi.





Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784



Solusi Permasalahan Mitra

Kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi mitra, khususnya kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai etika berdemonstrasi serta rendahnya literasi demokrasi dalam menyikapi isu sosial dan politik. Melalui penyebaran kuesioner, tim memperoleh gambaran nyata terkait perilaku, motivasi, dan tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai aksi demonstrasi, sehingga intervensi dapat disusun secara tepat sasaran. Selanjutnya, edukasi berbasis poster dan penyuluhan langsung diberikan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai prinsip-prinsip demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta etika dan keamanan dalam aksi massa. Poster dirancang dengan bahasa yang sederhana, visual menarik, dan pesan yang mudah dipahami sehingga efektif menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, non-kekerasan, dan tanggung jawab dalam beraksi. Melalui pendekatan ini, kegiatan pengabdian mampu menjawab kebutuhan mitra dengan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, meningkatkan kesadaran kritis, serta membentuk perilaku mahasiswa yang lebih etis dan terinformasi dalam mengelola demonstrasi di wilayah Jalan Surya Haji 07, Tembung, Percut Sei Tuan, Deli Serdang.

METODOLOGI

a. Penyuluhan interaktif, Materi penyuluhan mencakup:
   - konsep dasar demonstrasi dalam demokrasi,
   - etika demonstrasi yang baik (tertib, kritis, tanpa kekerasan, tidak mudah terprovokasi),
   - bahaya praktik demonstrasi berbayar,
   - cara mengenali manipulasi massa,
   - nilai-nilai integritas dan keberanian moral mahasiswa.
   - Penyuluhan menggunakan pendekatan ceramah interaktif dan studi kasus.

b. Diskusi Kelompok, Mahasiswa diajak berbagi pendapat mengenai:
   - pengalaman mereka saat isu demonstrasi DPR muncul,
   - tekanan atau ajakan yang pernah mereka dengar terkait imbalan uang dalam aksi,
   - peran media sosial dalam membentuk persepsi demonstrasi,
   - nilai karakter apa yang diperlukan untuk menjaga integritas mahasiswa.
   - Diskusi ini menggali gambaran sosial-psikologis mahasiswa dalam menghadapi isu-isu publik.

c. Media Poster, memuat pesan:
   - “Tolak Suap dalam Aksi Massa”
   - “Demonstrasi Bermartabat Tanpa Bayaran”
   - “Mahasiswa Berintegritas Menjaga Demokrasi”

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

d. Kuesioner Pre-Post Test, Kuesioner digunakan untuk mengukur:
- tingkat pemahaman etika demonstrasi
- persepsi terhadap fenomena demonstrasi berbayar
- komitmen anti-suap
- sumber informasi mahasiswa terkait isu politik

HASIL DAN PEMBAHASAN

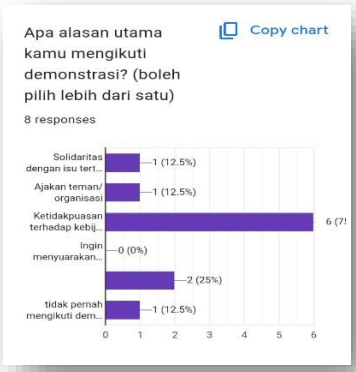
Pengabdian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki ketertarikan tinggi pada isu politik, meskipun tidak semua terlibat langsung dalam aksi lapangan. Edukasi mengenai etika aksi dan nilai integritas membuat mereka lebih siap menghadapi situasi manipulatif seperti ajakan demonstrasi berbayar.

Fakta bahwa mahasiswa sangat bergantung pada media sosial untuk memperoleh informasi memperkuat pentingnya literasi digital. Banyak narasi di media sosial bersifat provokatif atau tidak lengkap. Karena itu, kegiatan seperti ini memberikan konteks akademik yang lebih seimbang mengenai arti demonstrasi dan moralitas gerakan sosial.

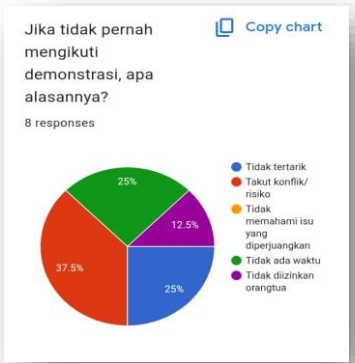
Poster edukatif terbukti efektif sebagai pengingat jangka panjang, sementara diskusi kelompok membantu mahasiswa mengungkapkan pandangan kritis mereka. Kombinasi metode ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter berbasis pengalaman (experiential learning), yang terbukti mampu membangun keberanian moral mahasiswa.

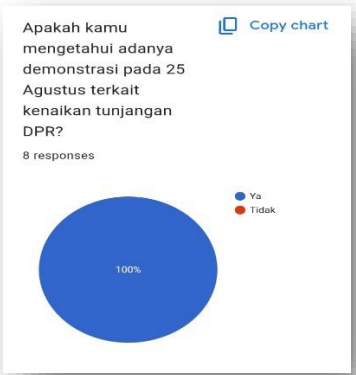
1.1 Hasil Kuesioner

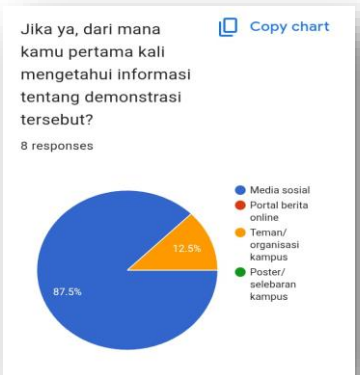






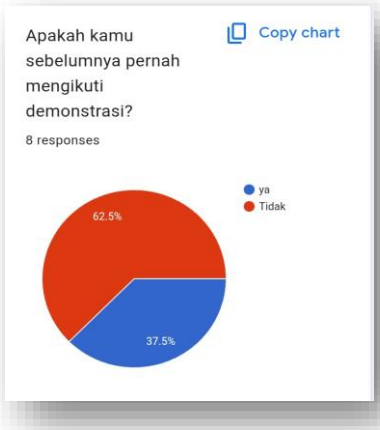






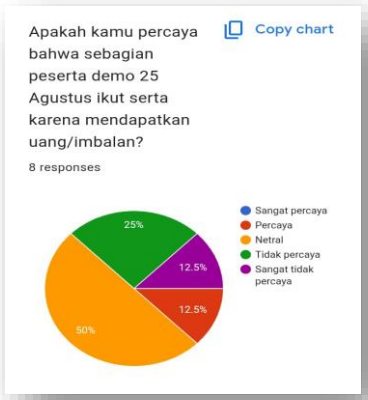
Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784













1.2 Analisis

Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden tidak pernah mengikuti demonstrasi (62,5%), sementara 37,5% lainnya pernah ikut. Dari yang pernah mengikuti, alasan utama keikutsertaan didominasi oleh ketidaksetujuan terhadap kebijakan pemerintah (75%), diikuti solidaritas isu dan ajakan teman/organisasi yang masing-masing 12,5%. Mereka yang tidak pernah ikut demo sebagian besar mengaku takut terhadap risiko atau konflik (37,5%), tidak tertarik dan tidak memiliki waktu (masing-masing 25%), serta ada yang tidak diizinkan orang tua (12,5%). Terkait pandangan terhadap demonstrasi sebagai sarana penyampaian aspirasi, sebagian besar menilai demonstrasi sangat penting (50%) atau penting (12,5%). Semua responden (100%) mengetahui adanya demonstrasi 25 Agustus terkait kenaikan tunjangan DPR, terutama dari media sosial (87,5%).

Mayoritas menilai isu kenaikan tunjangan DPR sangat penting diperjuangkan (62,5%) dan memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik, di mana 50% merasa cukup paham. Sebanyak 37,5% responden pernah mendengar isu bahwa mahasiswa ikut demo karena imbalan uang, dan persepsi mengenai frekuensi praktik tersebut terbagi merata antara sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah (masing-masing 25%). Mengenai kepercayaan bahwa peserta demo 25 Agustus mendapat imbalan, sebagian besar bersikap netral (50%), sedangkan 12,5% percaya dan sebagian lainnya tidak percaya atau sangat tidak percaya. Terakhir, mayoritas responden menilai pemberian uang dapat memengaruhi kemurnian tujuan demonstrasi, dengan 37,5% menyatakan sangat memengaruhi dan 12,5% memengaruhi, meskipun sebagian kecil menilai pengaruhnya minim atau tidak ada.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

KESIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil:

1. meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai etika demonstrasi yang benar,
2. memperkuat karakter dan sikap menolak suap dalam konteks aksi sosial,
3. membentuk kesadaran kritis terhadap fenomena demonstrasi berbayar,
4. membantu mahasiswa memahami bahwa partisipasi demokratis harus didasari moral, bukan imbalan uang.
5. Mahasiswa di Jalan Surya Haji 07 terbukti aktif memantau isu politik melalui media sosial meskipun tidak mengikuti demonstrasi secara langsung, sehingga edukasi demokrasi tetap sangat relevan bagi mereka.

SARAN

Beberapa saran yang dapat kami berikan untuk evaluasi selanjutnya

1. Diharapkan untuk organisasi mahasiswa sebagai penggerak demonstrasi agar menerapkan kode etik aksi yang melarang praktik suap, disertai penguatan literasi demokrasi dan transparansi pendanaan.
2. Universitas diharapkan Memperkuat pembinaan karakter dan etika aksi mahasiswa melalui edukasi berkelanjutan serta pengawasan yang lebih tegas.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, M. (2021). Pendidikan karakter dan integritas mahasiswa. Jurnal Sosial Demokrasi, 4(1), 45–53.

Wicaksono, R. (2022). Gerakan mahasiswa dan dinamika demokrasi Indonesia. Jurnal Ilmu Politik, 6(3), 122–130.

Suleman, T. (2020). Analisis etika demonstrasi dalam demokrasi Indonesia. Jurnal Civic Education, 8(2), 78–90.